

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor Pertanian merupakan roda penggerak ekonomi nasional. Selain bertujuan memenuhi hajat hidup masyarakat, sektor itu juga berguna untuk mendongkrak citra Indonesia di mata dunia. Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (BPS), pada triwulan II 2017, sektor pertanian terus memberi kontribusi positif untuk perekonomian Indonesia. Jika dilihat dari sisi produksi, pertanian merupakan sektor kedua paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi setelah industri pengolahan (BPS, 2017).

Indonesia dikenal dengan potensi sumber daya alam yang luar biasa. Hal ini dibuktikan dengan tingginya keanekaragaman hayati yang dimiliki, baik dilihat dari sektor pertanian, perikanan, maupun peternakan. Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris dan maritim, karena kekayaan sumber daya alamnya. Selain itu, kondisi geografis yang strategis dan beriklim tropis menjadikan kualitas potensi alam yang lebih unggul dibandingkan dengan negara lain. Potensi ini harus bisa dimanfaatkan secara optimal untuk menjadikan Indonesia maju, terutama dari sektor yang dekat dengan sumber daya alam, yaitu pertanian.

Tanaman hortikultura berasal dari bahasa latin, yaitu *hortus* (kebun) dan *colere* (menumbuhkan). Secara harfiah, hortikultura berarti ilmu yang mempelajari pembudidayaan kebun. Hortikultura merupakan cabang pertanian

yang berurusan dengan budidaya intensif tanaman yang di ajukan untuk bahan pangan manusia obat-obatan dan pemenuhan kepuasan (Zulkarnain, 2009).

Komoditas hortikultura memiliki potensi yang besar karena memiliki nilai ekonomi tinggi dan memiliki banyak potensi penciptaan nilai tambah dibandingkan dengan komoditas lainnya. Kontribusi sektor hortikultura pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia cenderung meningkat selama dekade terakhir. Bahkan selama dua dekade terakhir nilai ekspor hortikultura bersama sektor perikanan menyumbang hingga 17% dari total nilai ekspor bahan pangan (Irawan, 2007).

Sayuran Kubis merupakan salah satu sayuran yang banyak dikonsumsi. Karena selain banyak manfaatnya, kubis juga sayuran yang mudah dibudidayakan serta mendapatkannya pun mudah. Berikut adalah tabel volume eskpor Indonesia untuk sayuran semusim pada tahun 2017.

Tabel 1. Ekspor Produksi Sayuran Semusim Indonesia Tahun 2017

No	Komoditas	Jumlah (Kg)	Nilai (US \$)
1	Kembang kol	181	693
2	Kentang	856.050	981.111
3	Kubis	1.442.624	709.691
4	Tomat	187.756	384.357
5	Cabai Merah	307.716	630.292
6	Bawang Merah	6.484.007	8.808.772
7	Wortel	2.588	5.543

Sumber : Badan Pusat Statistik Hortikultura 2017

Kubis atau kol adalah tanaman hortikultura yang biasanya dibudidayakan dalam skala besar dengan tujuan ekonomis. Kubis bukanlah tanaman musiman sehingga setiap waktu bisa saja digunakan untuk menanam kubis. Kubis atau kol sangat baik pertumbuhan dan perkembangannya di dataran tinggi seperti daerah pegunungan.

Salah satu jenis sayuran yang banyak dikonsumsi karena berbagai manfaat yang terdapat di dalam kubis. Kubis dikenal sebagai sumber vitamin A, B, C, mineral, karbohidrat, dan protein yang berguna bagi kesehatan. Seperti beberapa jenis sayuran lainnya, kubis memiliki sifat mudah rusak, produksi musiman, dan tidak tahan disimpan lama. Sifat mudah rusak ini dapat disebabkan oleh daun yang lunak dan kandungan air cukup tinggi, sehingga mudah ditembus oleh alat-alat pertanian dan hama atau penyakit tanaman (Herminanto, 2010).

Tabel 2. Produksi kubis tahun 2013-2017 di Indonesia

No	Tahun	Jumlah(ton)
2	2013	1.480.624
3	2014	1.435.833
4	2015	1.443.227
5	2016	1.513.318
6	2017	1.442.624

Sumber : Badan Pusat Statistik 2017

Dari Tabel 2 membuktikan bahwa produksi kubis di Indonesia paling banyak pada tahun 2016. Jumlah produksi kubis pada tahun 2016 sebanyak 1.513.318 ton dan produksi kubis mulai menurun pada tahun 2017 sebanyak 1.442.624 ton. Desa Serang Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga merupakan daerah yang suhu nya cocok untuk membudidayakan tanaman kubis.

Pola tanam kubis beberapa petani di Desa Serang menggunakan pola tanam polikultur dan monokultur. Polikultur yaitu pola pertanian yang menanam banyak jenis tanaman dalam satu bidang lahan sedangkan, monokultur pertanian dengan menanam tanaman sejenis dalam satu lahan. Data

luas panen, produksi dan produktifitas tanaman kubis di Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Luas Panen, Produksi, dan Produktifitas sayuran di Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga.

No	Komoditas Sayuran	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas(Kw/Ha)
1	BawangDaun	666	5.383,28	80,83
2	Kentanng	163	908,40	55,73
3	Kubis	187	2.578,17	137,87
4	Kembang Kol	-	-	-
5	Petsai/Sawi	232	1.497,79	64,56
6	Wortel	412	2.695,72	65,43
7	Kacang Panjang	64	292,86	45,76
8	Cabe Besar	97	1.150,13	118,57
9	Cabe Rawit	70	635,32	90,76
10	Tomat	137	1.465,63	106,98
11	Terong	27	890,00	329,63
12	Buncis	75	1.099,35	146,58
13	Kangkung	-	-	-
14	Strawberry	11	111,20	101,09

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Purbalingga 2017

Kondisi lain yang terjadi dari produksi kubis yaitu pada bulan Desember 2018 mengalami penurunan harga dan kualitas diakibatkan munculnya jamur karena tingginya Intensitas hujan di lereng Gunung Slamet. Kondisi ini menyebabkan banyaknya tanaman yang busuk daun yang diakibatkan oleh jamur tersebut dan mengalami penurunan produksi lebih dari 50 persen. Usahatani kubis di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga saat ini sedang mengalami penurunan harga dan kualitas dikarenakan banyaknya para pesaing yang memiliki kualitas produksi yang cukup baik. Produksi kubis di Kabupaten Purbalingga kalah saing dengan Wonosobo dan Bumijawa karena kualitas dan permintaan kubis di daerah tersebut lebih baik

dan lebih banyak dibandingkan dengan Desa Serang Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan kepada para petani di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga yang menjadi lokasi penelitian merupakan desa yang hampir semua petani membudidayakan tanaman sayuran kubis karena kubis termasuk tanaman sayuran yang mudah dibudidayakan. Jumlah produksi yang didapat setiap panen hampir 3-6 ton lebih.

Dengan demikian aktivitas petani yang membudidayakan kubis di Desa Serang Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Oleh karena itu penulis ingin mengadakan suatu penelitian mengenai strategi pengembangan usaha tani kubis di Desa Serang Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana karakteristik petani kubis di Desa Serang, Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga ?
2. Faktor internal dan eksternal apa saja yang mempengaruhi perkembangan usahatani kubis di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga ?

3. Bagaimana alternatif strategi yang dapat di terapkan untuk mengembangkan usahatani Kubis di Desa Serang Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga ?
4. Bagaimana prioritas strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan usahatani kubis dengan menggunakan QSPM?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakteristik petani kubis di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga.
2. Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan usahatani kubis di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.
3. Untuk mengetahui alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan usahatani kubis di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga.
4. Untuk mengetahui prioritas strategi yang dapat di terapkan untuk mengembangkan usahatani kubis di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang komoditas kubis serta untuk memenuhi syarat guna memperoleh

gelar sarjana dari Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

2. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan usaha tani komoditas kubis.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Pembatasan Masalah dan Asumsi

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga khususnya petani kubis di desa tersebut.
2. Permasalahan yang dikaji adalah terkait Karakteristik petani, Faktor internal dan eksternal usahatani kubis, strategi pengembangan yang tepat bagi usaha tani kubis di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga, serta prioritas strategi yang dapat diterapkan menggunakan QSPM.
3. Responden penelitian yang akan diambil yaitu petani kubis di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.
4. Obyek penelitian ini adalah petani yang menggunakan pola tanam polikultur dan monokultur.
5. Jenis kubis yang diteliti campuran. Kubis KK Cross (Bulat) dan KY Cross (Lonjong).
6. Data kegiatan yang di ambil musim tanam tahun 2019.